

PELAKSANAAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA SWASTA RUHUL ISLAM TANAH LUAS

Hasnawi

SMP Negeri 2 Tanah Luas

Jln. Blangjruen - Bayi Km.7 Alue Gampong Kec.Tanah Luas Kab. Aceh Utara
hasnawinawi53176@gmail.com

***Abstract:** Managerial and academic supervision is the main task of a school principal. In this context, supervision as an important form of applicative action is carried out by a school principal in an effort to improve teacher performance. This paper aims to analyze the implementation of principals' supervision in improving teacher performance in the Ruhul Islam Tanah Luas Private High School. This research uses a qualitative approach with descriptive study methods. The results of this study indicate that an increase in the quality of professional teachers, namely teachers who have high competence and high commitment will make optimal contributions to schools or students in the learning process, both in the formation of knowledge, skills, and attitudes and values, and vice versa. In relation to teachers as professional positions with demands of so much responsibility, starting from the recruitment of prospective teachers, adequate selection should be carried out. Furthermore, improvement and development of teacher professionalism is carried out more seriously, including through KKG, MGMP, further studies, seminars, workshops, training, and the like on a regular and ongoing basis.*

***Keywords:** Supervision, Teacher Performance.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini belum menempati titik jenuh, berbagai permasalahan masih terus dikemukakan. Kemajuan dan kemunduran ilmu pengetahuan sangat dekat dengan efek yang ditimbulkan. Pada hakikatnya setiap langkah yang dijalani tujuannya adalah kemajuan bukan kemunduran. Dengan demikian munculnya sistem pengawasan (supervisi) dalam setiap kegiatan semata-mata untuk mencapai kemajuan dalam kegiatan berorganisasi.

Pengawasan merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sedangkan Organisasi merupakan suatu bentuk dari sistem sosial, sebagai sebuah sistem organisasi,

sekolah juga memiliki kegiatan administrasi dan manajemen. Inti dari organisasi ini adalah kegiatan belajar mengajar, baik dikelas maupun diluar kelas.¹

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk menggerakkan itu semua harus memiliki suatu sistem yang kuat dan terikat. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pada sebuah unit pendidikan bisa berjalan sesuai yang dikehendaki dan tidak menimbulkan perbedaan-perbedaan antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya. Sistem yang dimaksudkan disini adalah tenaga pendidik dan kurikulum yang berlaku secara nasional, yang dapat mengakomodir semua kepentingan pendidikan.

Dalam perkembangannya, pengawas satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam peraturan menteri tentang kepengawasan. Tuntutan tersebut salah satunya tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam pengawasan. Seorang kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor atau pengawas adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan pelayanan pengawasan. Pentingnya bantuan pengawasan pendidikan terhadap guru berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat.² Untuk menjalankan pengawasan diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan masalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan kepekaan mata batin.

Seorang pengawas membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika pengawasan dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan pengawasan oleh kepala

¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 139.

² Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), h. 13.

sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada tenaga pendidik dalam mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi tenaga pendidik agar dapat melakukan pengelolaan program pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Untuk mewujudkan cita-cita sistem pendidikan tersebut semestinya ada suatu wadah yang dapat menaungi para pengambil kebijakan dan tenaga pelaksana kebijakan yang terorganisir dan saling berkaitan. Organisasi jelas telah mampu menyatukan berbagai macam ide dan gagasan untuk mencapai satu tujuan. Sekolah adalah salah satu organisasi kependidikan yang telah berkembang di Indonesia, sekolah yang notabenehnya juga bukan kata asli dari bahasa kita “sekolah” dialihkan dari bahasa asing misalnya *school* ataupun *scola*.⁴

Sekolah adalah salah satu komponen yang menunjang berlangsungnya proses pendidikan. Pengawasan kepala sekolah itu penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan kepala sekolah terletak terutama pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan. Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Ruhul Islam, merupakan suatu bentuk organisasi atau lembaga kependidikan. Lembaga tersebut telah menjalankan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan organisasi kependidikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku untuk melaksanakan sistem

³ Depdiknas RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), h. 12.

⁴ A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 18.

pendidikan. Sejalan dengan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk membuat makalah yang berbasis mini riset dengan judul “**Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas**”. Tulisan ini mengemukakan suatu pandangan tentang bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMA Swasta Ruhul Islam.

Kajian Teori

Pengawasan Kepala Sekolah

Lembaga pendidikan sekolah adalah sebuah organisasi yang bersifat kompleks, tentunya berbeda dengan organisasi-organisasi lain. Dikatakan kompleks, karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling keterkaitan dan saling menentukan. Sehingga muncul berbagai macam pemaknaan dalam masyarakat, dalam pandangan umum sekolah yang berhasil adalah sekolah yang dapat melahirkan *output* (lulusan) yang siap pakai ketika mereka terjun dalam kehidupan masyarakat luas.

Karena sifatnya yang kompleks, sekolah sebagai organisasi memerlukan pemimpin yang mampu mengkoordinasikan hingga pada level yang lebih tinggi. Pemimpin dalam sekolah adalah kepala sekolah. Maka tidak jarang keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil ialah, kepala sekolah yang mampu memahami organisasi sekolah sebagai organisasi yang kompleks, unik dan khas, serta mampu melaksanakan peranan dan fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.⁵

Hal ini menunjukkan bahwa, tidak semua orang bisa menjadi kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebuah kepemimpinan dari sebuah organisasi. Maka untuk mewujudkan kinerja organisasi yang tepat dan bermutu diperlukan adanya kepemimpinan yang memadai. Kepemimpinan tersebut harus mampu memotivasi, memberi inspirasi, kreativitas dan semangat kerja kepada para stafnya dengan jalan melaksanakan pengawasan atau supervisi.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 81.

Supervisi meskipun mengandung arti atau sering diterjemahkan sebagai pengawasan, namun mempunyai arti khusus yakni “membantu” dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu.⁶ Pengawasan kepala sekolah tidak terlepas dari usahanya membimbing guru kearah perbaikan masalah yang dihadapi guru dalam setiap prose pelaksanaan pembelajaran.

Upaya-upaya pembenahan dan penyempurnaan kinerja guru sekaligus kinerja organisasi khususnya organisasi sekolah menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk segera dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan terhadap mutu pendidikan sebagai konsekuensi langsung dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Dalam sistem persekolahan, lulusan merupakan fokus tujuan, lulusan berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa proses pendidikan yang bermutu.

Untuk memperoleh lulusan yang bermutu dimulai dari kepala sekolah yang bermutu, kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan atau menurut Mondy, Noe dan Premaux, sebagai mana yang dikutip saiful sagala dalam bukunya Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai “*Human resource manager*”: adalah individu yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai adviser (Staff khusus).⁷

Sebagai staf khusus tentu akan memiliki hak-hak yang khusus dengan kemampuan khusus, sehingga mampu melaksanakan tugas utamanya sebagai manager sekaligus supervisor yang wajib memberikan pengawasan serta bantuan kepada perbaikan setiap kinerja guru dalam segenap proses pendidikan.

Salah satu peran pengawas (Supervisor) adalah sebagai pemimpin. Karena kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang sangat dominan muncul dalam setiap aktivitas organisasi. Dengan pengawasan, diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.⁸

⁶ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet, VII (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 230.

⁷ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan menyatakan*, Cet, VI .(Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 88.

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005). h. 110.

Kepemimpinan dipandang sebagai suatu komponen penting dari proses pengawasan, pemimpin kepala sekolah adalah dasar dari koordinator dan karakteristik dari pemimpin yang efektif sebagai pengawas yang bekerja dengan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar.⁹ Ini adalah sebuah kesimpulan dimana kepala sekolah sebagai pemimpin pada satu sisi, dan dia juga menjadi pengawas disisi yang lain dalam rangka memperbaiki mutu dunia pendidikan kita.

Kinerja Guru

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, membutuhkan serangkaian proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian guru dalam menjalankan fungsinya sebagai educator (pendidik) dapat diartikan memberikan latihan, ajaran serta pembinaan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Maka guru sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik (guru) di sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal.¹⁰

Maka demi kepentingan tersebut kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat hal, yakni pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik kepada setiap tenaga pendidik (guru). Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin yang dapat mengkoordinasikan berbagai aspek, hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah pembinaan tenaga pendidik (guru). Guru adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga

⁹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015). h. 169.

¹⁰ Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 99

kependidikan (para guru dan yang lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal.¹¹

Maka demi kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berbuat banyak hal dalam menanamkan, memajukan dan meningkatkan pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik serta pembinaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan bagi seluruh komponen sekolah, khususnya para dewan guru.

Saat ini sudah biasa terdengar gaung guru profesional, namun tingkat batasan makna dari profesional belum begitu jelas pada kebanyakan orang. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terus mengembangkan guru dengan berbagai pelatihan, atas dasar hal tersebut tentu dapat kita pastikan bahwa kebanyakan dari guru yang terus diberikan pelatihan tersebut adalah guru-guru yang belum pada standar profesional.

Berangkat dari keyakinan adanya perubahan peningkatan status guru menjadi tenaga profesional, dan apresiasi lingkungan yang tinggi. Tentunya kompetensi merupakan langkah penting yang harus ditingkatkan.¹² Pemerintah baik pusat maupun daerah telah melakukan berbagai hal dalam upaya peningkatan kompetensi guru, termasuk penabahan tunjangan bagi guru yang telah memperoleh sertifikat profesional, namun itu belumlah cukup tanpa pengawasan dan pembinaan langsung dari pimpinan sekolah atau supervisor yang mumpuni.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.¹³

¹¹ Endang Mulyasa, *Op.cit*, h. 99.

¹² Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cet, IV (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 24.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.17 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.3.

Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan tugas penelitian tentang pengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas. Pemerolehan data dilakukan dengan teknik wawancara¹⁴, observasi dan studi dokumen.¹⁵ Adapun analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶ Selanjutnya, keabsahan data dicek dengan teknik triangulasi, baik metode maupun sumber.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

Profil SMA Swasta Ruhul Islam

Keberadaan SMA S Ruhul Islam di desa Rayeuk Kuta Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara memiliki akar yang kuat dalam benak masyarakat. Hal ini disebabkan oleh cikal bakal pendiriannya, tepatnya pada tahun 1980 di desa Rayeuk Kuta berdiri sebuah lembaga pendidikan dayah tradisional dengan nama Yayasan Pendidikan Ruhul Islam atau Dayah Ruhul Islam. Yang dipimpin oleh Tgk Muhammad Amin, beliau adalah seorang lulusan Dayah tradisional terkemuka di Aceh. Namun beberapa tahun dibawah kepemimpinannya Dayah Ruhul Islam tidak mengalami perkembangan yang berarti.

Sejak tahun 1985 oleh tokoh-tokoh masyarakat beserta panitia pembangunan Dayah Ruhul Islam mengalihkan kepemimpinan Dayah kepada Drs.Tgk H. Amri Ahmad, beliau adalah seorang lulusan Dayah Terkemuka di Aceh dan telah menyelesaikan pendidikan sarjana di IAIN Banda Aceh. Dibawah kepemimpinan beliau Dayah Ruhul Islam berubah menjadi Dayah Terpadu Ruhul Islam, perubahan status tersebut menjadi penting karena dibukanya pendidikan sekolah yang berdiri dibawah Yayasan Pendidikan Ruhul Islam tersebut.

Pendidikan sekolah SMA S Ruhul Islam didirikan tepat pada tanggal 28 Oktober 1988, hingga sekarang sekolah ini terus eksis dalam mendidikan generasi muda Aceh yang sekaligus ingin menuntut ilmu agama, hal ini terbukti dari

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 317.

¹⁵ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), h. 103.

¹⁶ *Ibid*, h. 334.

¹⁷ *Ibid*, h. 330.

banyaknya orang tua yang mengamanahkan anaknya untuk menimba ilmu disekolah ini, alasan mereka Sekolah SMA S Ruhul Islam tidak saja belajar ilmu umum namun juga belajar dengan sistem pendidikan Dayah Tradisional, yakni pembelajaran dengan sistem *halaqah* dengan sumber ilmunya dengan mempelajari kitab kuning.

Pendidikan Sekolah diberikan dengan menggunakan Kurikulum yang diterbitkan oleh depdikmen dan pada saat ini SMA S Ruhul Islam yang telah mendapatkan akreditasi B dipimpin oleh A. Rabhanuddin Murad, S.Pd.I, beliau adalah sarjana kependidikan lulusan STAIN Malikussaleh. Dalam melaksanakan proses pembelajaran SMA S Ruhul Islam memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

Visi SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas “Santun dalam berbudi maju dalam prestasi”. Dari visi yang dirumuskan terdapat beberapa indikator pencapaian visi sebagai berikut: (1) Meningkatkan dalam sikap, perilaku dan budi pekerti luhur, kesopanan, kerukunan, kebersamaan, serta kepedulian terhadap sesama; (2) Meningkatkan dalam prestasi akademik; (3) Meningkatkan dalam prestasi keterampilan, olahraga, kesenian dan keagamaan; dan (4) Meningkatkan dalam sikap peduli terhadap lingkungan.

Adapun Misi SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas, yakni (1) Menanamkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan Ajaran Islam agar menjadi generasi yang soleh dan solehah sesuai perkembangan anak didik; (2) Memberikan teladan kepada para siswa dalam berbicara, bertindak dan beribadah; (3) Menumbuhkan semangat untuk maju dan mengukir prestasi pada seluruh komponen madrasah; (4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah; (5) Mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, bakat, minat dan potensi siswa di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan seni Islami melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah; (6) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, indah, bersih, sehat dan nyaman melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan.

Selanjutnya, visi dan misi tersebut menuju pada aspek tujuan lembaga. Dalam konteks ini, tujuan SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas, yakni: (a) Memiliki siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt yang diwujudkan

dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari; (b) Memiliki siswa yang berperilaku positif dengan memiliki budi pekerti luhur, sopan, kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama sebagai perwujudan dari implementasi nilai karakter bangsa; (c) Mencapai kelulusan 100 % setiap tahun dengan kenaikan rata-rata nilai ujian untuk seluruh mata pelajaran dan seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi; dan (d) Memiliki lingkungan sekolah yang tertata lingkungan sekolah yang aman, indah, bersih, sehat, nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Tujuan dari pengembangan kurikulum di SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan belajar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang ada pada seluruh mata pelajaran melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
2. Sebagai dokumen tertulis yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan potensi daerah dan sumber daya yang dimiliki;
3. Sebagai acuan belajar siswa dalam menerapkan ajaran agama berdasarkan keimanan dan ketakwaan, mengembangkan diri berdasarkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh, dan hidup rukun berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.
4. Sebagai acuan bagi sekolah dalam membangun dan mengembangkan budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan sekolah.
5. Sebagai acuan pendidikan dalam memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan potensi sekolah dan sumber daya yang dimiliki.

Isi/Materi Kurikulum SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas. Struktur dan Muatan Kurikulum pada jenjang pendidikan yang dilaksanakan di SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara khususnya sekolah SMA menggunakan pedoman pada Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor: 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, yaitu meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
6. Muatan Lokal.

Muatan Lokal pada di SMA Swasta Ruhul Islam Tanah Luas tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu:

1. Bahasa Daerah
2. Baca Tulis Alquran
3. Bahasa Inggris.

Temuan Khusus

Pengawasan ialah fungsi administratif dalam bagian manajemen pendidikan. Administrator dituntut untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Ia meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Ia dimaksudkan untuk menunjukkan berbagai kelemahan dan kesalahan, lantas membetulkannya dan mencegah terulang kembali.¹⁸

Secara administratif, diperoleh data wawancara, dijelaskan bahwa pihak sekolah merumuskan beberapa hal sebagai upaya peningkatan kemampuan guru, yakni (a) Menyusun program penegakan disiplin bagi setiap guru dengan memeriksa absensi kehadiran guru secara berkala; (b) Menyusun program peningkatan kemampuan guru melalui supervisi akademik; (c) Menyusun sistem pengiriman guru dalam berbagai pelatihan dan *workshop*; (d) Menyusun program pengiriman guru pada kegiatan KKG dan MGMP yang dilaksanakan oleh MKKS tingkat Rayon atau Sub Rayon.

¹⁸ Syafaruddin, dkk, *Administrasi Pendidikan*, Cet. V. (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 51.

Selanjutnya, prinsipal pengawasan terhadap upaya peningkatan kinerja guru, diperlukan suatu kebijakan penegakan kedisiplinan bagi para guru, agar lebih mudah diterapkan pada siswa.¹⁹ Penegakan disiplin waktu merupakan hal urgen dalam upaya penertiban kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, pimpinan sekolah menegaskan kepada para guru agar mencontohkan kedisiplinan kepada siswa, di antaranya dengan hadir lebih awal, memeriksa absen kehadiran secara periodik serta memastikan kinerja guru secara berkala.

Mendukung hal ini, pihak pimpinan atau kepala sekolah menerapkan program pengawasan, atau supervisi guru. Hal ini ditujukan agar para guru mampu meningkatkan kinerja melalui evaluasi berkala yang dilakukan secara menyeluruh di sekolah. Konkritnya, program tersebut didukung dengan kegiatan-kegiatan strategis bagi peningkatan kinerja guru, yakni mendelegasikan guru dalam kegiatan pelatihan dan *workshop*, kegiatan KKG, MGMP-MKKS, dan bentuk peningkatan diskursus internal sekolah.

Pembelajaran sebagai proses vital dalam menciptakan SDM unggul tentu lazimnya ditemukan di ruang kelas, maupun mengeksplorasinya di alam bebas. Untuk itu, kepala sekolah melakukan teknis supervisi akademik dengan observasi langsung ke kelas agar secara partisipatif mengikuti proses pengajaran yang disampaikan guru. Sebagai tindak lanjut, maka dilakukan evaluasi dan penyampaian asesmen hasil pengamatan.

Kepala sekolah lebih lanjut mengatakan bahwa supervisi ini dilakukan sesuai jadwal yakni minimal dua kali dalam satu semester. Program supervisi ini dilakukan terhadap semua guru yang mengajar di sekolah ini. Mengamati upaya tersebut, kini menunjukkan perubahan-perubahan secara akademik oleh para guru, di antaranya ketertiban administratif (pembuatan RPP), menyajikan materi dengan bantuan alat peraga, dan berbagai optimalisasi pembelajaran melalui fasilitas yang tersedia di sekolah. Senada dengan ini, Syafaruddin menuturkan, pengawasan dan evaluasi akan berdampak pada perubahan kinerja

¹⁹ Widya Intan Sari, dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru" *Manajer Pendidikan*, 11 (3), 2017: 239-244.

guru ke arah lebih baik. Ini juga dipandang menjadi cara untuk memastikan efektivitas pembelajaran.²⁰

Dalam konteks ini, kepala sekolah juga tidak mengabaikan upaya motivasi sebagai peningkatan kesadaran dan kemauan intrinsik dari dalam sanubari hati para guru. Hal ini diupayakan agar terjalin emosional yang baik antara guru dengan pihak sekolah, lantas diejawantahkan dalam pembelajaran dengan iklim kondusif di dalam kelas selama proses kegiatan belajar berlangsung.

Upaya peningkatan ini, direspon baik oleh para guru. Hal ini terlihat dari semangat para guru yang telah mengikuti pelatihan secara bergilir dari delegasi sekolah. Sebagai tindak lanjut, pimpinan sekolah juga mengadakan pertemuan khusus kepada para guru setiap usai mengikuti pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Hal ini dilakukan sebagai momentum berbagi antarguru untuk kemajuan sekolah, terutama peningkatan kinerja guru.

Menyikapi hal ini, pihak pimpinan memberi kesempatan secara bergilir untuk para guru di sekolah dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pasalnya, ini dilakukan agar tidak tercipta kecemburuan sosial dalam upaya peningkatan kinerja guru. Selanjutnya, evaluasi berkala antara pimpinan sekolah, para guru, dan *stakeholder* lainnya dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah. Ini ditujukan sebagai pemerataan dan transparansi informasi kegiatan pelatihan, serta bentuk evaluasi bersama atas kinerja sekolah, khususnya guru dalam mewujudkan SDM yang unggul.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa kegiatan pengawasan atau supervisi akademik menjadi aspek urgen dilakukan oleh kepala sekolah. Sebab, ini berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas, kinerja guru, dan terutama mutu lembaga.

Pembahasan Hasil Temuan

Dari hasil wawancara dan hasil observasi dokumen di sekolah diketahui bahwa kepala sekolah memang telah menyusun program pengawasan terhadap guru-guru dan telah menyusun strategi/cara dalam mengirimkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan jika ada permintaan dari Rayon atau Sub Rayon,

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 102.

pemerintah bahkan pengelola swasta. Program ini disusun dalam bentuk daftar nama guru yang diprioritaskan, jadwal kegiatan dan sumber pendanaannya.

Kepala sekolah juga telah menyusun strategi dalam meningkatkan keterlibatan guru-guru dalam setiap kegiatan KKG dan MGMP yang dilaksanakan oleh Rayon atau Sub Rayon yang berpusat di SMA N 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Dalam pertemuan KKG dan MGMP guru-guru saling menyampaikan kendala-kendala teknis yang dihadapi di sekolah masing-masing lalu dicarikan solusi secara bersama-sama dibantu oleh para pakar pendidikan yang diundang dalam forum tersebut baik dari pihak dinas pendidikan ataupun dari pihak terkait lainnya.

Pengawasan juga dilakukan dengan melaksanakan supervisi akademik, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara mengamati langsung guru mengajar dalam kelas. Dengan melaksanakan supervisi akademik berarti kepala sekolah telah menjalankan salah satu tugas dan fungsinya sebagai supervisor yang merupakan faktor yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah, guru-guru mulai termotivasi untuk mau membuat RPP dan menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hal ini karena guru-guru merasakan bahwa kehadiran kepala sekolah di kelas telah membantu menyelesaikan kendala yang ada.

Program pengawasan selanjutnya adalah kepala sekolah mengirim guru guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan bahwa kalau ada permintaan guru untuk mengikuti pelatihan maka beliau pasti mengirimkannya dan diutamakan guru-guru yang belum pernah ditatar atau dengan kata lain dengan cara digilir. Tujuannya adalah agar terjadi pemerataan.

Kegiatan yang dilaksanakan di tingkat Rayon atau pun Sub Rayon itu adalah dalam rangka memberi bimbingan dan bantuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setiap kendala dapat dimusyawarahkan dan dicarikan solusi bersama. Dengan demikian diharapkan kemampuan guru semakin meningkat dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik, sehingga keterlibatan guru di sana merupakan kebutuhan bagi setiap guru.

Adapun pada tahapan evaluasi program pengawasan tersebut, kepala sekolah menyelenggarakan rapat evaluasi dengan dewan guru dan *stakeholder* lainnya. Evaluasi program pengawasan ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat mengetahui evektifitas pengawasan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi seorang kepala sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Peningkatan kualitas guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi tinggi dan komitmen tinggi akan memberikan kontribusi optimal terhadap sekolah ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai, demikian juga sebaliknya. Sehubungan dengan guru sebagai jabatan profesional dengan tuntutan tanggung jawab yang begitu besar, maka mulai dari rekrutment calon guru hendaknya dilakukan seleksi yang memadai. Selanjutnya, dilakukan peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru dengan lebih serius di antaranya melalui KKG, MGMP, studi lanjut, seminar, loka karya, *workshop*, pelatihan, dan sejenisnya secara berkala serta berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Fajar, A. Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 2002.
- Maryono. *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III Surabaya: Penerbit SIC, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cet. IV. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet. VII. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan menyatakan*, Cet. VI. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sari, Widya Intan, dkk “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru” *Manajer Pendidikan*, 11 (3): 239-244, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Syafaruddin, dkk. *Administrasi Pendidikan*, Cet. V. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Syafaruddin. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.